

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan upaya yang penting yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi suatu bangsa. Pendidikan juga menjadi tolak ukur suatu bangsa untuk dapat bersaing di dunia internasional. Melalui pendidikan suatu bangsa dapat menjadi bangsa yang tangguh, mandiri dan berkarakter.² Hal ini tercermin dalam Undang-Undang No.20 Pasal 3 bab II tahun 2003 yang berbunyi :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Pernyataan diatas menggambarkan bahwa aspek karakter sangat lekat hubungannya dengan pendidikan, dalam hal ini religius merupakan bagian dari pembentukan pendidikan karakter. Nilai Religius merupakan dasar yang harus diterapkan pada anak sejak dini. Karena, nilai religius menjadi landasan utama setiap individu, oleh karena itu pendidikan karakter khususnya nilai religius diterapkan sejak dini melalui kegiatan-kegiatan keagamaan seperti tadarus

² Masnur Muslich, Pendidikan Karakter : *Menjawab Tuntutan Krisis Multidimensioanal*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara), hal. 84

³ Republika Indonesia, *Undang-Undang Nomor.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hal. 7

al.qur.an, shalat duha dan infaq supaya menimbulkan nilai tanggung jawab, disiplin, jujur, peduli sosial, dan ikhlas.

Di dalam Al-Qur'an telah dijelaskan bahwa pada dasarnya, manusia memiliki dua potensi yang baik dan buruk. Di dalam Al-Qur'an dijelaskan manusia memiliki kemungkinan jalan yaitu menjadi makhluk yang beriman atau ingkar terhadap Tuhannya, sebagaimana dalam firman Allah SWT berikut ini :

Artinya : *Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaanya. (Q.S Al-Syams (91) : 8)*⁴

Berdasarkan Firman Allah SWT diatas, setiap manusia memiliki potensi untuk menjadi hamba yang baik (positif) atau buruk (negatif), sifat baik manusia digerakan oleh hati yang baik pula, jiwa yang tenang, akal pribadi yang sehat. Sedangkan, potensi menjadi buruk digerakan oleh hati yang sakit, nafsu pemaarah, rakus, dll.⁵

Perkembangan dunia pendidikan saat ini begitu cepat, sejalan dengan kemajuan tehnologi dan globalisasi. Dunia pendidikan sedang diguncang oleh berbagai perubahan sesuai tuntutan kebutuhan masyarakat. Globalisasi sudah menembus semua penjuru dunia dan akan merobohkan pertahanan moral dan agama. Globalisasi menyediakan seluruh kebutuhan masyarakat dari yang

⁴ Tim Syamail Qur'an, *Hijaz Terjemah Tafsir Per kata*, (Bandung: PT. Syigma Examedika Arkanleema, 2007), hal. 594-595

⁵ Agus Zaenal Fitri, *Reinventing Human Character, (Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah)*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012), hal. 36

positif sampai yang negatif yang menyebabkan banyak manusia terlena dengan menuruti keinginannya apalagi memiliki harta berlimpah dan lingkungan yang mendukung.⁶

Akhirnya, karakter anak bangsa menjadi rapuh, dan mudah diterjang arus perkembangan teknologi dan akhirnya akan terjerumus dalam gaya hidup yang melenakan tanpa memikirkan akibat yang ditimbulkannya.⁷

Penerapan pendidikan karakter menjadi sangat penting dalam perkembangan kepribadian seperti pernyataan Theodore Reselvelt yang dikutip oleh Thomas Lichona bahwa mendidik seseorang hanya pada pikirannya saja dan tidak pada moralnya sama artinya dengan mendidik seseorang yang berpotensi menjadi ancaman masyarakat.⁸

Oleh karena itu untuk memperbaiki karakter siswa, maka sudah semestinya pendidikan karakter diimplementasikan melalui pendidikan karakter yang diharapkan dapat mendorong para siswa untuk menjadi manusia yang berkepribadian unggul dan berakhlak mulia sebagaimana tujuan dan fungsi pendidikan nasional.

Kata religius itu sendiri berasal dari kata religi yang artinya kepercayaan atau keyakinan pada sesuatu kekuatan di atas kemampuan manusia. Kemudian religius dapat diartikan sebagai keshalihan atau pengabdian yang besar terhadap agama. Keshalihan tersebut dibuktikan dengan melaksanakan segala

⁶ Muhammad, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Klimedia, 2015), Hal. 4

⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Pedoman Internalisasi di Sekolah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), Hal. 29

⁸ Thomas Lichona, *Pendidikan Karakter Pnduan Lengkap Mendidik Siswa menjadi Pintar dan Baik*, (Jakarta: Media, 2013), Hal. 105

perintah agama dan menjahui segala larangan agama. Tanpa keduanya, seseorang tidak pantas menyandang perilaku religius.⁹

Karakter islam yang melekat pada diri seseorang akan terlihat dari cara berfikir dan bertindak, yang selalu dijiwai dengan nilai-nilai islam. Bila dilihat dari segi perilakunya, orang yang memiliki karakter islami selalu menunjukkan keteguhannya dalam keyakinan, kepatuhannya dalam beribadah dan menjaga hubungan baik sesama manusia dan alam sekitar. Apabila dilihat dari segi tatacara berbicara, orang yang berkarakter islami akan selalu berbicara dengan bahasa yang sopan, selalu mengucapkan salam saat berjumpa ataupun berpisah.

Penerapan pendidikan karakter religius sekarang ini mutlak diperlukan bukan hanya disekolah saja, tetapi dirumah dan lingkungan sosial. Karena karakter religius merupakan suatu sifat yang melekat pada diri seseorang atau benda yang menunjukkan identitas, ciri, kepatuhan ataupun kesan keislaman. Karakter islam yang melekat pada diri seseorang akan mempengaruhi orang disekitarnya berperilaku islami juga. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa untuk menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, siswa diharapkan mampu berperilaku dengan ukuran baik dan buruk berdasarkan ketetapan dan ketentuan agama.

Wawancara dengan Bapak Hasanuddin salah satu wali kelas di MI Al-Huda Kabupaten Kediri, beliau mengatakan kegiatan keagamaan ini sudah berjalan cukup lama di madrasah ini. Hampir seluruh tingkatan kelas wajib melaksanakan kegiatan ini setiap harinya. Beliau mengatakan kegiatan

⁹ Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya*, (Jakarta: Balitbang, 2010), Hal.3

keagamaan ini meliputi tadarus al-quran, shalat duha dan infaq setiap hari jum'at dan masih banyak lagi kegiatan lainnya yang wajib dilaksanakan oleh seluruh siswa madrasah MI AL-Huda Desa Selodono, Kec Ringinrejo, Kabupaten Kediri. Beliau memaparkan kegiatan tadarus al-qur'an di MI Al-huda ini berbeda dengan sekolah lainya dimana untuk tadarus kelas 1 sampai kelas 3 hanya membaca surat-surat pendek sebelum memulai pembelajaran, sedangkan untuk kelas atas kelas 4,5, dan 6 membaca surat-surat pilihan seperti surat Yaasiin, Al-mulk, Ar-rahman, dan Al-waqiah diharapkan dengan adanya pembiasaan ini para siswa dapat menghafalkanya.

Untuk kegiatan shalat dhuha pun berbeda dengan kebanyakan sekolah lainya, di MI Al-Huda ini shalat dhuha dilaksanakan pada jam istirahat yang disisipkan dengan ceramah, atau tausiyah singkat.

Dan untuk infaq dilaksanakan setiap hari jum'at dan setiap hari dimana infaq tersebut dipergunkan untuk pembangunan sarana dan prasarana madrasah, membantu siswa yang kesusahan, dimana pada pelaksanaan program infaq ada suatu reward atau hadiah berupa barang untuk masing-masing kelas yang memiliki infaq terbanyak diantara yang lainya diharapkan dengan adanya hadiah ini dapat memotivasi siswa untuk selalu berinfaq setiap hari yang mendaptkan hadiah akan diumumkan sebulan sekali. Beliau juga memaparkan pentingnya penanaman karakter anak sejak usia dini sangatlah

penting dan diharapkan dengan adanya kegiatan-kegiatan seperti ini dapat menciptakan penerus bangsa selain berilmu juga berkarakter.¹⁰

MI Al-Huda Desa Selodono Kec Ringirejo Kab Kediri, karena di MI Al-Huda ini adalah salah satu sekolah Madrasah yang beradaa di Desa Selodono dibawah naungan yayasan Al-Huda yang sudah berakreditasi A selain itu madrasah ini juga memiliki inovasi-inovasi baru untuk selalu meningkatkan penanaman karakter berbasis nilai religius yang diharapkan akan membentuk penerus bangsa yang mampu mengikuti arus globalisasi dan modernisasi yang bersikap cerdas, kreatif dan berakhlak yang baik.

Berdasarkan latar belakang paparan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Penanaman nilai karakter religius melalui kegiatan keagamaan peserta didik di MI Al-Huda Desa Selodono Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri” karena penanaman karakter dalam lembaga pendidikan sejak dini dirasa sangatlah perlu untuk dilakukan agar penerus bangsa memiliki kepribadian dan karakter yang baik yang dapat membentengi diri dari era globalisasi dan modernisasi.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitiannya yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana penanaman nilai karakter religius melalui kegiatan keagamaan salat dhuha peserta didik di MI Al-Huda Desa Selodono Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri?

¹⁰ Hasil Wawancara Pra Penelitian Dengan Bapak Hasanuddin Selaku Salah Wali Kelas IV di MI Al-Huda Desa Selodono Kec Ringinrejo Kab Kediri September 2020 Pukul 08.00

2. Bagaimana penanaman nilai karakter religius melalui kegiatan keagamaan membaca al-Qur'an peserta didik di MI Al-Huda Desa Selodo Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri?
3. Bagaimana penanaman nilai karakter religius melalui kegiatan keagamaan infaq peserta didik di MI Al-Huda Desa Selodono Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan penanaman nilai karakter religius melalui kegiatan keagamaan salat dhuha peserta didik di MI Al-Huda Desa Selodo Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan penanaman nilai karakter religius melalui kegiatan keagamaan membaca al-Qur'an peserta didik di MI Al-Huda Desa Selodono Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri.
3. Untuk mendeskripsikan penanaman nilai karakter religius melalui kegiatan keagamaan infaq peserta didik di MI Al-Huda Desa Selodo Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian dapat dikatakan berhasil apabila dapat memberikan kegunaan dan manfaat. Dimaksudkan kepada ranah instansi pendidikan terkait dan pendidikan pada umumnya serta dapat memberi pemahaman dan manfaat di masyarakat umum. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat kepada berbagai pihak yaitu :

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi dunia pendidikan terkait dengan penanaman nilai karakter religius melalui kegiatan keagamaan untuk meningkatkan ketakwaan siswa dan memperkaya keustakaan khususnya dalam penanaman nilai karakter.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan memberikan sumbangan pemikiran dalam menumbuhkan karakter melalui kegiatan keagamaan, sekaligus sebagai bahan pertimbangan untuk mengoptimalkan lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan, khususnya dalam penanaman nilai karakter religius.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini bisa digunakan untuk memperluas pandangan dan pengetahuan tentang penanaman nilai karakter religius peserta didik di MI Al-Huda Desa Selodono Kec Ringinrejo Kabupaten Kediri.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wawasan khususnya bagi penyusun tentang penanaman nilai karakter religius melalui kegiatan keagamaan, sehingga dapat dijadikan penelitian di masa yang akan datang.

E. Penegasan Istilah

Definisi penegasan istilah untuk memberikan kejelasan serta menghindari kesalah pahaman dalam memahami maksud penelitian yang berjudul

Penanaman Nilai Karakter Religius melalui Kegiatan Keagamaan untuk meningkatkan Ketakwaan Siswa di MI Al-Huda Desa Selodono Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri. Maka penegasan istilah yang berkaitan dengan judul tersebut sebagai berikut :

1. Secara Konseptual

a. Penanaman

Penanaman etimologis berasal dari kata “tanam” yang berarti menabur benih, yang semakin jelas jika mendapat awalan pe- dan akhiran-an menjadi “penanaman” yang berarti proses cara perbuatan menanam, mananami, atau menanamkan.¹¹

b. Nilai Karakter Religius

Nilai atau value (Bahasa Inggris) atau valace (bahasa latin) yang berarti: berguna, mampu, akan, berdaya, berlaku, kuat. Sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang¹²

Karakter Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa latin *character*, yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian, dan akhlak. Dalam kamus psikologi karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang.¹³

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007). Hal. 1134

¹²Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal.29

¹³Agus Zaenul Fitri, *Reinventing Human Character*, (Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di sekolah), (Yogyakarta: Ar-Ruz Medika, 2012), Hal.20

Religius berasal dari kata latin religare yang berarti menambatkan atau mengikat. Dalam bahasa Inggris disebut dengan religi, yang berarti agama. Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.¹⁴

Jadi, Penanaman Nilai Karakter Religius adalah suatu proses penanaman akhlak atau sifat yang dipandang baik pada diri seseorang yang terwujud dalam perilaku sesuai agama.

c. **Kegiatan Keagamaan**

Kegiatan Keagamaan terdiri dari dua kata atau istilah yaitu “Kegiatan” dan “Keagamaan”. Kegiatan ini yang berarti kesibukan, kegiatan. Sedangkan Keagamaan berasal dari kata “Agama” yang mendapatkan awalan “ke-“ dan akhiran “-an”. Agama itu sendiri mempunyai artian kepercayaan kepada Tuhan, ajaran kebaikan yang bertalian dengan kepercayaan.

Jadi, kata Kegiatan Keagamaan mempunyai arti segala kegiatan dalam kehidupan yang didasarkan pada nilai-nilai agama, yang diyakini agar tidak terjadi kekacauan didalam kehidupan sehari-hari.

2. Secara Operasional

Yang dimaksud dengan judul “ Penanaman Nilai Karakter Religius melalui Kegiatan Keagamaan Siswa di MI Al-Huda Desa Selodono

¹⁴ Fadilah dan Lilif Maulifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2013), hal.190

Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri” adalah suatu usaha penanaman akhlak atau sifat yang dipandang baik pada diri seseorang siswa yang terwujud dalam perilaku yang sesuai agama melalui kegiatan yang didasarkan pada nilai-nilai agama yang diyakini. Melalui kegiatan keagamaan yang meliputi 3 kegiatan yaitu membaca al-Quran, salat dhuha dan infaq.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan permasalahan harus didasari oleh kerangka berfikir yang jelas dan teratur. Maka acuan berfikir akan dapat menjadi acuan yang sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam proposal skripsi ini sebagai berikut:

Bab I, berisi pendahuluan yang isinya terdiri dari: konteks penelitian yang memaparkan penjelasan tentang isi penelitian. Serta dihubungkan dengan fokus, tujuan, manfaat, penegasan istilah, sistematika pembahasan dalam skripsi.

Bab II, menyajikan tentang kajian pustaka yang menjelaskan tentang landasan teori yang membahas tentang pengertian, sumber-sumber, nilai-nilai, dan faktor-faktor pengaruh pendidikan karakter religius. Sub yang kedua menjelaskan tentang pengertian, strategi dan metode penanaman nilai karakter religius, macam-macam penanaman nilai karakter religius. Sub yang ketiga membahas pengertian, tujuan, macam-macam kegiatan keagamaan. Serta terdiri dari penelitian terdahulu dan paradigma penelitian

Bab III, berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, tehnik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV, yang berisi tentang hasil penelitian yang menjelaskan mengenai paparan data yang memaparkan informasi dari hasil pengolahan data dari apa yang diungkapkan oleh peneliti melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi serta memaparkan temuan peneliti dari penanaman nilai karakter religius melalui kegiatan keagamaan salat dhuha, tadarus al-Qur'an dan infaq.

Bab V, berisikan pembahasan yang mengaitkan antara data-data hasil temuan dilapangan dengan teori-teori sebelumnya serta membahas mengenai temuan-temuan baru.

Bab VI, berisi penutup, dalam bab ini akan disajikan kesimpulan, saran-saran dan kata penutup yang menjelaskan rangkaian kesimpulan dan hasil penelitian secara ringkas dan jelas.